

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis data dan penampilan data. Pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data angka yang kemudian dianalisis dengan metode statistik. Hasil uji statistik dapat menyajikan signifikansi hubungan yang dicari. Sehingga, arah hubungan yang diperoleh bergantung pada hipotesis dan hasil uji statistik, bukan logika ilmiah.<sup>1</sup>

Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah menemui kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>2</sup> Penelitian kuantitatif juga dikenal metode ilmiah yaitu langkah-langkah dalam memproses pengetahuan ilmiah dengan menghubungkan cara berfikir rasional dan empirik dengan jalan membangun jembatan penghubung yang berupa pengajuan hipotesis. Hipotesis merupakan kesimpulan yang ditarik secara rasional dalam sebuah kerangka berfikir yang bersifat koheren dengan pengetahuan-pengetahuan ilmiah sebelumnya. Hipotesis tersebut berfungsi sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang ditelaah dalam kegiatan ilmiah.<sup>3</sup>

Adapun jenis penelitian ini termasuk penelitian eksplanatif, yaitu memberikan penjelasan tentang hubungan antar fenomena atau variabel. Penelitian eksplanatif mencoba mencari kejelasan hubungan antar variabel yang diteliti. Pada penelitian eksplanatif peneliti tidak sekedar menggambarkan terjadinya fenomena tapi mencoba menjelaskan mengapa fenomena itu terjadi dan apa pengaruhnya.<sup>4</sup> Dengan kata lain, peneliti ingin menjelaskan hubungan antar variabel

---

<sup>1</sup>Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 238-239.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 13.

<sup>3</sup>Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 40-41.

<sup>4</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 20.

yaitu pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kudus dengan motivasi berprestasi sebagai variabel mediasinya. Maka dari itu, peneliti membuat hipotesis sebagai asumsi awal untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diteliti.

Penelitian ini sesuai hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru dengan motivasi berprestasi sebagai variabel mediating. Penelitian ini diawali dengan mengkaji teori-teori dan pengetahuan yang sudah ada sehingga muncul sebab permasalahan. Permasalahan tersebut diuji untuk mengetahui penerimaan atau penolakannya berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Adapun data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk skor supervisi akademik, skor motivasi berprestasi dan skor kinerja guru dalam bentuk angka-angka yang sifatnya kuantitatif.

## B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah bentuk konkrit dari kerangka konsep yang telah disusun. Kerangka konsep adalah bentuk abstraksi yang masih memerlukan penerjemahan ke dalam bentuk praktis. Istilah variabel juga diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan bahwa variabel adalah sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.<sup>5</sup> Pada penelitian ini terdapat dua variabel utama dan satu variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan variabel utama, yaitu variabel terikat (*dependen variable*) merupakan variabel yang tergantung dengan variabel yang lainnya dan variabel bebas (*independen variable*) merupakan variabel yang tidak memiliki ketergantungan terhadap variabel yang lainnya serta variabel mediasi variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*, dan menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak diamati dan diukur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel terikat (*dependent variable*) atau disebut variabel kriteria, menjadi perhatian utama (sebagai faktor yang berlaku dalam pengamatan) dan sekaligus menjadi sasaran dalam penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja guru.

---

<sup>5</sup>Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 103.

2. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel prediktor, merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif dan negatif. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah supervisi akademik.
3. Variabel mediasi yaitu variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel *independen* dengan *dependen* menjadi hubungan yang tidak langsung. Adapun variabel mediasi dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi dalam konteks penelitian merupakan objek keseluruhan dalam sebuah penelitian atau dapat dikatakan populasi adalah jumlah keseluruhan dari individu-individu yang karakternya akan diteliti. Populasi tidak lain adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian. Populasi adalah jumlah total dari seluruh unit-unit atau elemen dimana penyelidik tertarik atau dapat pula diartikan seluruh unit-unit yang darinya sampel dipilih. Jadi, populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.<sup>6</sup>

Populasi juga dibedakan atas populasi target dengan populasi terukur atau *accessable population*. Populasi target adalah populasi yang dengan alasan yang kuat (*reasonable*) memiliki kesamaan karakteristik dengan populasi terukur, sedangkan populasi terukur adalah populasi yang secara nyata dijadikan dasar dalam penentuan sampel, dan secara langsung menjadi lingkup sasaran keberlakuan kesimpulan.<sup>7</sup> Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah populasi terukur dari seluruh guru yang mengajar di MTs. Negeri 1 Kudus dan MTs. Negeri 2 Kudus. Berikut adalah rincian seluruh guru tersebut:

---

<sup>6</sup>Didi Sudrajat, *Metode Penelitian Pendidikan dengan Pendekatan Kuantitatif*, (Surakarta: Inputs, 2018), 95.

<sup>7</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 251.

**Tabel 3.1**  
**Data Guru MTs. Negeri di Kabupaten Kudus**

No	Jenis Kelamin	MTs. Negeri 1 Kudus	MTs. Negeri 2 Kudus	Jumlah
1	Laki-laki	27	17	44
2	Perempuan	30	36	66
	Jumlah	58	54	110

Sumber: MTs. Negeri 1 dan 2 Kudus Tahun 2022, diolah

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi. Bila populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili.<sup>8</sup> Sedangkan sampel menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili).<sup>9</sup> Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Sebagai kesimpulan ukuran sampel yang ideal bersifat relatif karena sangat ditentukan oleh banyak hal terutama karakteristik populasi, apakah homogen atau sangat heterogen. Makin homogen makin sedikit sampel yang diperlukan dan sebaliknya makin heterogen makin besar ukuran sampel yang diperlukan. Demikian pula tujuan penelitian akan selalu turut menentukan besarnya sampel penelitian.<sup>10</sup> Sebagaimana diketahui bahwa pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dihimpun melalui penyebaran kuesioner dan jenis penelitiannya adalah penelitian sensus. Penelitian sensus merupakan penelitian yang mengambil satu kelompok

<sup>8</sup>Adam Malik dan Minan Chusni, *Pengantar Statistika Pendidikan (Teori dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 49.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 18

<sup>10</sup>Hasan Aedy dan Mahmudin, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 75.

populasi sebagai sampel secara keseluruhan dan menggunakan kuesioner yang terstruktur sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mendapatkan informasi yang spesifik. Berdasarkan informasi tersebut, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian sensus dengan bantuan kuesioner, dimana respondennya adalah seluruh guru yang mengajar di MTs. Negeri 1 Kudus dan MTs. Negeri 2 Kudus.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di MTs. Negeri 1 Kudus dan MTs. Negeri 2 Kudus yang berjumlah 110 orang. Penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus berdasarkan pada ketentuan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh, maka sampel dalam penelitian ini adalah sampel total atau seluruh anggota populasi. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan merupakan penelitian sensus dimana metode ini berlaku jika anggota populasi relatif kecil atau mudah dijangkau.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.<sup>11</sup> Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber *primer*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan angket, observasi dan dokumentasi.

##### **1. Teknik Kuesioner**

Penyebaran kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang paling banyak digunakan dalam penelitian korelasional. Alasannya ialah dengan menyebarkan kuesioner

---

<sup>11</sup>Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 120.

peneliti dapat dijangkau jumlah orang (responden) yang banyak dalam waktu yang relatif singkat. Selain itu, rangkaian pertanyaan dalam kuesioner dapat disusun dengan teliti dan tenang di dalam ruang kerja peneliti sehingga perumusan dan susunan pertanyaan dapat mengikuti suatu sistematika yang sesuai dengan masalah penelitian dan variabel yang diteliti.<sup>12</sup>

Cara penggunaan kuesioner yang lebih efektif adalah apabila pengisian jawabannya dapat dilakukan secara kelompok pada suatu tempat tertentu. Dalam keadaan ini, peneliti dapat memberikan petunjuk secara langsung tentang cara memberi jawaban tanpa mempengaruhi isi jawaban yang harus diberikan. Disamping itu, peneliti juga mempunyai peluang untuk memberi keterangan atas pertanyaan yang belum jelas maksudnya. Dengan demikian, pengisian kuesioner secara klasikal memungkinkan peneliti memperoleh kembali kuesioner secara lengkap dalam waktu yang singkat, sedangkan kesalahan-kesalahan teknis dalam menjawab dapat ditekan sampai sekecil mungkin.

Angket yang diberikan pada guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Kudus adalah angket bersifat tertutup yang sudah disediakan pertanyaan sehingga responden tinggal memilih jawabannya mengenai pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru dengan motivasi guru sebagai variabel mediatingnya. Dalam pelaksanaannya, penyebaran angket dilakukan secara langsung karena berhubungan dengan diri responden itu sendiri. Sedangkan bentuk angket yang digunakan adalah *check list*, yaitu daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai skala ukuran dalam angket ini yaitu skala likert.

## 2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi tepat digunakan sebagai pengumpulan data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen: buku, jurnal, surat kabar, majalah, laporan kegiatan, notulen rapat, daftar nilai, kartu hasil studi, transkrip, prasasti, dan yang sejenisnya. Kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti yang sempit. Dokumen dalam arti yang luas meliputi juga foto, rekaman dalam kaset, video, disk, artifact, dan monumen.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Didi Sudrajat, *Metode Penelitian Pendidikan dengan Pendekatan Kuantitatif*, (Surakarta: Inputs, 2018), 166.

<sup>13</sup>Didi Sudrajat, *Metode Penelitian Pendidikan dengan Pendekatan Kuantitatif*, (Surakarta: Inputs, 2018), 173.

Metode dokumen dalam penelitian kuantitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode angket dan observasi. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian yang telah terjadi.<sup>14</sup> Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen atau catatan-catatan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Kudus mengenai profil sekolah dan dokumen yang terkait lainnya. Dokumen ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data yang berupa catatan-catatan yang tersimpan dari dokumen-dokumen yang diperlukan untuk mendapatkan informasi yang belum penulis dapat ketika melaksanakan angket dan observasi.

#### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Sehingga diperlukan teknik pengembangan skala atau alat ukur untuk mengukur variabel dalam pengumpulan data yang lebih sistematis. Salah satu implementasi skala pengukuran adalah skala membantu dalam memperkirakan minat atau perilaku individu atau kelompok terhadap orang lain atau lingkungannya.<sup>15</sup>

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert. Sugiyono menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial.<sup>16</sup> Skala ini sangat penting dalam penelitian untuk menjelaskan prosedur yang dilakukan dalam bentuk angka terhadap berbagai tingkat seperti pendapat, sikap atau konsep yang lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

---

<sup>14</sup>Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 150.

<sup>15</sup>Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 384.

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2018), 134.

1. Selalu (SL) artinya jika selalu dilaksanakan atau terus menerus dilakukan, maka diberi nilai atau skor 5.
2. Sering (SR) artinya jika sering dilaksanakan atau lebih banyak dilaksanakan diberi nilai atau skor 4.
3. Kadang-kadang (KD) artinya jika kadang-kadang dilaksanakan atau relatif seimbang diberi nilai atau skor 3.
4. Jarang (JR) artinya jika jarang dilaksanakan atau lebih banyak tidak dilaksanakan diberi nilai atau skor 2.
5. Tidak pernah (TP) artinya jika tidak pernah dilaksanakan atau tidak sama sekali diberi nilai atau skor 1.

Agar mendapatkan sebuah hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian. Kisi-kisi bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil. Dalam penelitian ini, dari setiap variabel yang ada akan diberikan penjelasan, selanjutnya menentukan indikator yang akan diukur, hingga menjadi item pernyataan, seperti terlihat pada Tabel 3.2 di bawah ini.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru dengan Motivasi Berprestasi Sebagai Variabel Mediasi**

No	Variabel	Indikator	Item Pernyataan	No Item
1	Supervisi Akademik (X)	Identitas RPP	Menuliskan satuan pendidikan	1
			Menuliskan kelas dan semester	2
			Menuliskan mata pelajaran dan materi pokok	3
			Menuliskan jumlah pertemuan dan jumlah jam pelajaran	4
		Indikator Pencapaian Kompetensi	Merumuskan indikator sesuai dengan KI-KD	5
			Menggunakan kata kerja operasional relevan dengan KI-KD yang dikembangkan.	6
			Merumuskan indikator yang mencakup kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap	7
			Merumuskan indikator dengan jumlah cukup sebagai penanda	8

No	Variabel	Indikator	Item Pernyataan	No Item
			ketercapaian KI-KD	
	Tujuan Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Merumuskan tujuan sesuai indikator	9
			Merumuskan tujuan pembelajaran dengan paling tidak mengandung unsur <i>audience</i> dan <i>behaviour</i>	10
			Merumuskan tujuan yang mencakup kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap	11
			Merumuskan tujuan sesuai dengan alokasi waktu, kompleksitas KD, sarana dan prasarana yang tersedia	12
			Materi Pembelajaran	Memilih materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dikembangkan
		Memilih materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	14	
		Memilih/merumuskan kedalaman materi Pembelajaran sesuai kemampuan peserta didik.	15	
		Memilih materi pembelajaran sesuai dengan waktu dan sarana penunjang	16	
		Sumber Belajar	Memanfaatkan lingkungan alam dan/atau sosial	17
			Menggunakan buku teks pelajaran dari pemerintah (Buku Siswa dan Buku Guru)	18
			Merujuk materi-materi yang diperoleh melalui perpustakaan	19
			Menggunakan TIK/merujuk alamat web tertentu sebagai	20

No	Variabel	Indikator	Item Pernyataan	No Item
			sumber belajar	
		Media Pembelajaran	Memanfaatkan media sesuai dengan tujuan pembelajaran	21
			Memanfaatkan variasi media sesuai dengan arahan pada buku peserta didik dan/atau buku guru	22
			Memanfaatkan media untuk mewujudkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik secara optimal	23
			Memilih media, alat, dan bahan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah	24
		Kegiatan Pembelajaran	Merumuskan kegiatan pembelajaran yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup	25
			Merumuskan kegiatan pembelajaran yang mencakup komponen-komponen pendekatan saintifik (5M yang dapat diperkaya dengan Mencipta).	26
			Merumuskan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan)	27
			Merumuskan kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, sarana, dan media pembelajaran.	28
		Penilaian	Mencantumkan teknik, bentuk, dan contoh instrumen penilaian sikap	29
			Mencantumkan teknik, bentuk,	30

No	Variabel	Indikator	Item Pernyataan	No Item
			dan contoh instrumen penilaian pengetahuan.	
			Mencantumkan teknik, bentuk, dan contoh instrumen penilaian keterampilan	31
			Mengembangkan pedoman penskoran (termasuk rubrik)	32
2	Kinerja Guru (Y)	Kualitas kerja	Menguasai bahan	1
			Mengelola proses belajar mengajar	2
			Mengelola kelas	3
		Kecepatan Ketepatan Kerja	Menggunakan media atau sumber belajar.	4
			Menguasai landasan pendidikan.	5
			Merencanakan program pengajaran	6
		Inisiatif dalam Kerja	Memimpin kelas.	7
			Mengelola interaksi belajar mengajar.	8
			Mengelola penilaian hasil belajar	9
		Kemampuan Kerja	Menggunakan berbagai metode pembelajaran.	10
			Memahami dan melaksanakan fungsi layanan bimbingan penyuluhan.	11
		Komunikasi	Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah.	12
Memahami dan dapat menafsirkan hasil penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	13			
3	Motivasi Berprestasi (Z)	Motivasi Internal	Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas.	1
			Melaksanakan tugas dengan	2

No	Variabel	Indikator	Item Pernyataan	No Item
			target yang jelas.	
			Memiliki tujuan yang jelas dan menantang.	3
			Ada umpan balik atas hasil pekerjaannya.	4
			Memiliki perasaan senang dalam bekerja.	5
			Selalu berusaha untuk mengungguli orang lain.	6
			Diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakan.	7
		Motivasi Eksternal	Selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya.	8
			Senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakan.	9
			Bekerja dengan harapan ingin memperoleh insentif.	10
			Bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman dan atasan.	11

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas (*validity*) berasal dari kata valid artinya sah atau tepat. Validitas atau kesahihan berarti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Jadi suatu instrumen penelitian yang valid berarti instrumen tersebut merupakan alat ukur yang tepat untuk mengukur suatu objek. Berdasarkan pengertian tersebut, maka validitas instrumen suatu penelitian pada dasarnya berkaitan dengan ketepatan dan kesesuaian antara instrumen sebagai alat ukur dengan objek yang diukur.<sup>17</sup>

Ada tiga macam cara untuk mengukur validitas instrumen diantaranya adalah validitas konstruksi (*construct validity*), validitas isi (*content validity*), dan validitas eksternal. Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah validitas isi

<sup>17</sup>Rusdi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan Teori dan Praktek Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 110.

yaitu sejauhmana item-item tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek representatif) dan sejauhmana item-item tes mencerminkan ciri pelaku yang hendak diukur (aspek relevansi).<sup>18</sup>

Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli selanjutnya angket akan diujicobakan kepada responden yang sejenis, dan dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien validitas (koefisien korelasi antara skor item yang dicari validitasnya (X) dan skor total (Y))

$N$  : Jumlah responden

$\sum X$  : Jumlah skor item

$\sum Y$  : Jumlah skor total

$\sum XY$  : Jumlah hasil kali skor item dengan skor total

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total<sup>19</sup>

Butir-butir yang disusun dikatakan telah mencerminkan validitas isi dapat dilihat dari koefisien korelasinya. Mengenai perhitungan korelasinya berdasarkan ketentuan bahwa jika  $r_{xy} > r_{table}$  signifikansi 5% berarti item (butir soal) dinyatakan valid. Sebaliknya jika  $r_{xy} < r_{table}$  maka butir soal tidak valid sekaligus tidak memiliki persyaratan. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS for Windows 26.0*.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang *reliabel*. Reliabilitas memiliki istilah atau nama lain seperti keterpercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi. Berdasarkan arti kata tersebut, maka instrumen yang reliabel adalah instrumen yang hasil pengukurannya dapat dipercaya. Salah satu kriteria instrumen yang dapat dipercaya jika instrumen

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 177.

<sup>19</sup>Rusdi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan Teori dan Praktek Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 120.

tersebut digunakan secara berulang-ulang, hasil pengukurannya tetap.<sup>20</sup> Pengukuran reliabilitas tersebut dilakukan menggunakan rumus:

$$r_{ii} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{ii}$  : Koefisien reliabilitas instrument.

$k$  : Banyaknya soal.

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians butir.

$\sigma_t^2$  : Varians total.<sup>21</sup>

Kriteria besarnya koefisien reliabilitas adalah:

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$  → reliabilitas sangat tinggi.

$0,60 < r_{11} \leq 0,80$  → reliabilitas tinggi.

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$  → reliabilitas cukup.

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$  → reliabilitas rendah.

$0,00 < r_{11} \leq 0,20$  → reliabilitas sangat rendah.

Dikatakan reliabilitas jika antara korelasi yang diperoleh  $> r_{tabel}$  taraf signifikan 5%. Dikatakan tidak reliabel jika angka korelasi  $< r_{tabel}$  pengujian. Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows 26.0*.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan langkah setelah seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data antara lain mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data pada setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan untuk merumuskan hipotesis.<sup>22</sup>

Adapun dalam penelitian ini menggunakan data yang berhubungan dengan angka, maka analisis yang digunakan adalah analisis statistik. Dalam analisis data terdapat beberapa tahap uji analisis data yaitu uji asumsi klasik dan uji hipotesis data penelitian.

<sup>20</sup>Rusdi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan Teori dan Praktek Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 122.

<sup>21</sup>Rusdi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan Teori dan Praktek Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 147.

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 207.

## 1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan untuk menentukan alat statistik yang dilakukan, jika data yang diperoleh terdistribusi normal dan variansinya sama maka pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik. Jika data yang diperoleh tidak terdistribusi normal dan variansinya tidak sama maka pengujian hipotesis menggunakan statistik non parametrik.<sup>23</sup>

Uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. "Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti alur garis diagonalnya". Selanjutnya pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik non parametric *One sample Kolmogorov Smirnov* (K-S). Apabila hasil *One sample Kolmogorov Smirnov* di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas atau sebaliknya.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel bebas. Biasanya korelasinya mendekati sempurna atau sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan satu). Perhitungan uji multikolinearitas dalam regresi dilakukan dengan cara membuat persamaan regresi antar variabel bebas. model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel *independen*.

Jika persamaan regresi tersebut koefisien regresinya signifikan maka model regresi yang bersangkutan mengandung multikolinearitas, maka kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel *independen*. Multikolinearitas dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF).

---

<sup>23</sup>Rusdi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan Teori dan Praktek Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 159.

Kedua ukuran ini setiap variabel *independen* manakah yang dijelaskan oleh variabel *independen* lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya Multikolinearitas nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan VIF  $\geq 10$  sama dengan tingkat kolonieritas 0,95.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak mengandung heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan cara melihat scatter plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisis uji heterokedastisitas :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam deretan waktu atau *time series*) atau ruang (seperti dalam data *cross section* atau lintas sektoral). Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi pada model regresi dapat dilakukan dengan Uji *Durbin Watson* sebagaimana berikut:

**Tabel 3.3**  
**Klasifikasi nilai  $d$  Uji Durbin Watson**

No	Nilai	Keterangan
1	$0 < d < dl$	Autokorelasi positif
2	$dl \leq d \leq du$	Tidak dapat disimpulkan
3	$4-dl < d < 4$	Autokorelasi negatif
4	$4-du \leq d \leq -dl$	Tidak dapat disimpulkan
5	$du < d < 4-du$	Tidak ada autokorelasi

## 2. Uji Hipotesis Penelitian

### a. Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Analisis regresi digunakan untuk melihat ketergantungan variabel *dependen* dengan satu atau lebih variabel *dependen*, dengan tujuan untuk mengestimasi nilai rata-rata variabel berdasarkan nilai variabel *independen* yang diketahui. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini diasumsikan linear dan diuji dengan tingkat signifikansi 5%. Hipotesis pertama diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Hipotesis kedua diuji dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Uji interaksi atau sering disebut MRA merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi.<sup>24</sup> Model persamaan regresi yang akan diuji adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis regresi linear sederhana

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

- 2) Analisis regresi linear berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Guru

$\alpha$  : Konstanta

$X_1$  : Supervisi Akademik

$X_2$  : Motivasi Berprestasi

$\beta_1$  : Koefisien regresi untuk  $X_1$

$\beta_2$  : Koefisien regresi untuk  $X_2$

$\beta_3$  : Koefisien regresi untuk variabel mediasi

e : Residual

---

<sup>24</sup>Rusdi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan Teori dan Praktek Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 265.

**b. Uji Kelayakan Model**

Uji kelayakan model (model fit) dilakukan dengan uji F (*F test*). Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu supervisi akademik dan motivasi berprestasi mempengaruhi kinerja guru sebagai variabel terikat. Apabila hasil dari uji F adalah signifikan atau  $P \text{ value} \leq 0,05$  maka hubungan antar variabel bebas adalah signifikan mempengaruhi variabel terikat dan model regresi yang digunakan dianggap layak uji.

**c. Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* amat terbatas, namun apabila nilai  $R^2$  mendekati satu berarti variabel-variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel *independen*. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah bias terhadap jumlah variabel *independen* yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel *independen*, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen*.

**d. Uji Statistik t (Uji Parsial)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual pada variabel terikat. Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak dengan cara membandingkan antara t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Apabila signifikansinya di bawah atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima. Untuk uji interaksi apabila koefisien variabel interaksi di bawah atau sama dengan 0,05 (5%) maka hipotesis yang diajukan diterima.

Pengidentifikasi koefisien regresi menandakan adanya hubungan antara variabel bebas yaitu supervisi akademik dan motivasi berprestasi dan variabel terikat yaitu kinerja guru. Hubungan variabel supervisi akademik dan variabel kinerja guru searah apabila koefisien regresi bertanda positif, namun jika terdapat hubungan berlawanan antara variabel supervisi akademik dan variabel kinerja guru

maka ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang bertanda negatif. Begitu juga pada variabel motivasi berprestasi. Kemudian pada pengujian interaksi, apabila koefisien regresi variabel supervisi akademik terhadap kinerja guru tidak signifikan dan variabel motivasi berprestasi terhadap kinerja guru juga tidak signifikan, namun variabel mediasi.

